

BAB 3

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi eksistensi perpustakaan masa Kesultanan Palembang Darussalam dalam perspektif ahli. Dalam usaha mewujudkannya, perlu digunakan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian merupakan cara teknis yang sistematis tentang metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data penelitiannya (Sulistyo-Basuki, 2006). Dalam bab ini menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan oleh peneliti, diawali dengan pembahasan latar belakang dalam pemilihan metode kualitatif, pemilihan pendekatan sejarah, pemilihan partisipan dan cara merekrutnya, metode pengambilan data yang digunakan, sampai melakukan analisis data untuk penyajian hasil penelitian..

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Ada dua jenis metode penelitian yaitu, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kuantitatif memusatkan perhatian pada hal yang nyata, dapat diukur dengan angka, dan bersifat mengeneralisir (Sulistyo-Basuki, 2006). Penelitian kuantitatif dilakukan bila peneliti ingin membandingkan suatu variabel, membuktikan keberadaan variabel, juga dapat menguji teori.

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dapat pula untuk melihat suatu makna, dan mencari kemungkinan-kemungkinan yang masih abstrak. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Menurut Sugiyono (2016), pengambilan sumber data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan dengan metode *purposive* dan *snowball*. Hasil penelitian kualitatif akan lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016). Berdasarkan sintesa dari Lexy J. Moleong (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang kejadian yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Lalu, dideskripsikan dengan cara khusus yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai pendekatan. Metode kualitatif dipakai bila masalah di lapangan masih abstrak, kompleks, bahkan dapat dikatakan remang-remang.

Melihat eksistensi perpustakaan masa Kesultanan Palembang Darussalam dengan menggunakan perspektif ahli hanya dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, karena sifatnya yang interpretatif dan tidak mengeneralisasi. Maka dari itu, peneliti memilih metode penelitian kualitatif untuk menjalankan penelitian ini, karena ada kemungkinan perspektif ahli tidak bisa digeneralisasi sebab latar belakang ahli yang berbeda. Dalam melakukan penelitian kualitatif, ada pula pendekatan yang dapat digunakan supaya penelitian lebih terarah dan membantu terwujudnya tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan *historical research* atau pendekatan sejarah yang merupakan usaha merekonstruksi masa lalu melalui proses pengujian dan analisis

secara kritis terhadap rekaman dan data yang berkaitan dengan objek penelitian (Gottschalk, 1985). Setelah peneliti memilih suatu topik, tahapan yang harus dilakukan dalam pendekatan sejarah, yaitu: heuristik, kritik sumber, dan historiografi.

3.2 Partisipan dan Rekrutmen

3.2.1 Partisipan

Dalam memenuhi data penelitian perlu memperhatikan pemilihan partisipan, agar sesuai dengan kebutuhan data. Selain itu, pemilihan partisipan juga berhubungan dengan kredibilitas sumber sejarah. Maka dari itu, digunakan teknik pengambilan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data yaitu, *purposive*. *Purposive* adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, berupa kriteria-kriteria khusus yang dibuat dengan sadar oleh peneliti (Sugiyono, 2016). *Purposive* digunakan untuk memilih informan dengan kriteria oleh peneliti yang dianggap mendukung tujuan penelitian. Kriteria informan yang dipilih oleh peneliti adalah memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman, atau penelitiannya yang berkaitan dengan perpustakaan dan memiliki perhatian secara keilmuan terhadap masa Kesultanan Palembang Darussalam.

Tabel 3.1 Pemilihan Partisipan Berdasarkan Kriteria

Nama Partisipan yang Dipilih	Bidang	Alasan Memilih Partisipan
Prof. Dr. Sulisty-Basuki, M.A., M.SLS., Ph.D.	Perpustakaan	meneliti dan membahas mengenai periodisasi perpustakaan di Indonesia
Kemas Ari Rachman Panji, S.Pd, M.Si	Sejarah	banyak melakukan kajian terkait masa Kesultanan Palembang Darussalam, juga banyak mempublikasikan karyanya
Vebri Al Lintani	Adat	sangat perhatian dengan perkembangan adat di Palembang
Kemas Haji Andi Syarifuddin, S.Ag	Agama	memiliki kedekatan dengan masa Kesultanan Palembang Darussalam, juga memiliki publikasi terkait Kesultanan Palembang Darussalam

3.2.2 Rekrutmen

Dalam merekrut informan, peneliti menggunakan beberapa tahapan. Tahap pertama, peneliti mencari cara supaya dapat menghubungi tiap informan menggunakan aplikasi *chat Whatsapp*, karena pada masa sekarang berkomunikasi dengan *Whatsapp* akan lebih efektif. Peneliti melakukan pencarian di sosial media, seperti *Instagram* atau blog pribadi sebagai komunikasi awal untuk meminta nomor *Whatsapp* dari tiap informan dengan menjelaskan secara singkat tujuan meminta nomor informan. Tahap kedua, peneliti menghubungi tiap informan dengan aplikasi *chat WhatsApp*. Peneliti memperkenalkan diri dengan dilanjutkan menyampaikan maksud, tujuan, penjelasan mengenai penelitian, dan menanyakan kesediaan membantu penelitian. Tahap ketiga, peneliti membuat surat pengantar penelitian yang ditujukan kepada informan. Surat tersebut diberikan saat peneliti bertemu informan untuk wawancara di tempat dan media lain yang ditentukan.

Tahap keempat, peneliti menghubungi kembali tiap informan agar menemukan waktu yang tepat untuk wawancara. Adapun informan bernama Vebri Al Lintani dan Kemas Haji Andi Syarifuddin, peneliti temui untuk wawancara di Palembang pada bulan Desember 2019. Selanjutnya, informan bernama Sulisty-Basuki, peneliti temui untuk wawancara di Jakarta pada bulan Januari 2020. Lalu, wawancara dengan informan bernama Kemas Ari Rachman Panji dilakukan dengan media lain, yaitu *Zoom* pada bulan April 2020, dalam rangka mengikuti himbauan pemerintah untuk menjaga jarak selama pandemi.

3.3 Metode Pengambilan Data

Pengambilan data adalah tahap heuristik dalam pendekatan sejarah. Tahap heuristik berkaitan dengan pemilihan partisipan sebagai sumber sejarah dan pemilihan metode pengambilan data (Wasino, 2007). Pengambilan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai metode. Metode pengambilan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2018). Metode yang dipilih untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi lisan yang di dalamnya ada pertukaran informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab, untuk nantinya dilakukan analisis terhadap topik tertentu (Sugiyono, 2016). Metode wawancara pada umumnya dilakukan apabila jumlah respondennya sedikit. Wawancara bisa dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang suatu hal melalui pendapat dari informan. Ada tiga

macam wawancara (Sugiyono, 2016), yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara nonterstruktur.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Peneliti hanya membuat beberapa pertanyaan pokok, lalu pertanyaan dapat dikembangkan saat wawancara berlangsung dengan mendengarkan secara teliti, mencatat, dan merekam apa yang dikatakan oleh informan. Peneliti menanggapi pernyataan yang dikatakan oleh ahli secara langsung. Misalnya, peneliti memberi pertanyaan, “Apakah perpustakaan pada masa Kesultanan Palembang Darussalam eksis menurut Anda?”. Setelah itu informan menjawab pertanyaan, dilanjutkan dengan peneliti memberikan pertanyaan spontan yang berhubungan dengan jawaban informan.

3.3.2 Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengambilan data untuk penulisan karya ilmiah yang memungkinkan peneliti mendapat data sesuai fakta di lapangan. Data yang diamati bukan hanya berupa manusia, namun bisa juga dari benda mati, iklim, proses kerja, dan lainnya (Sulistyo-Basuki, 2006). Ada dua bentuk pelaksanaan pengumpulan data dengan observasi (Yusuf, 2014), yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan merupakan bentuk observasi yang mana peneliti aktif dan ikut terlibat dengan kegiatan objek yang diamati. Sedangkan, observasi non-partisipan merupakan bentuk observasi dimana peneliti tidak ikut serta atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan objek yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, selain karena peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang diamati, hal yang diamati juga bukan suatu bentuk kegiatan. Peneliti melakukan observasi ke Palembang untuk mengamati aktifitas adat istiadat dan keagamaan yang mendukung pembahasan Kesultanan Palembang Darussalam. Peneliti juga mencermati perspektif atau pemikiran informan dengan melihat tulisan-tulisan informan, dan naskah-naskah lama yang menjadi sumber rujukan informan ketika melakukan aktifitas intelektualnya, seperti: ceramah, atau menulis artikel.

3.3.3 Dokumentasi

Metode pengambilan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap wawancara dan observasi. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat tulisan para ahli dan naskah-naskah peninggalan Kesultanan Palembang Darussalam yang berhubungan dengan perpustakaan masa itu. Selain itu, dokumentasi dapat membantu peneliti melakukan penelusuran awal dengan menelusuri buku-buku yang berkaitan dan mendukung topik penelitian. Hasil penelitian juga akan menjadi kredibel apabila ada lampiran dokumen pendukung data penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses melihat kembali, memeriksa, mensintesa, dan menginterpretasikan data penelitian sehingga dapat ditemukan gambaran mengenai

fenomena yang sedang diteliti (Yusuf, 2018). Dalam penelitian ini akan dibahas dalam tahapan heuristik, kritik sumber, dan historiografi.

3.4.1 Heuristik

Heuristik merupakan tahap penelusuran atau pengumpulan sumber. Beraneka ragam sumber yang dapat dipilih untuk dikumpulkan, misalnya: sumber benda, sumber tertulis, dan/atau sumber lisan (Wasino, 2007). Salah satu sumber yang dapat dikumpulkan, yaitu sumber lisan selain sumber benda dan sumber tulis. Sumber lisan diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan informan (Wasino, 2007). Sumber lisan merupakan sumber primer dalam penelitian ini, karena eksistensi perpustakaan masa Kesultanan Palembang Darussalam ini akan dieksplor dari perspektif ahli. Berdasarkan Turner (2009) perspektif ahli juga merupakan dokumen lisan yang perkataannya merupakan informasi atas suatu konten tertentu. Turner (2009) mengatakan bahwa dokumen lisan merupakan dokumen yang disampaikan secara lisan. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dan mendukung topik penelitian.

3.4.2 Kritik Sumber

Apabila data telah terkumpul, selanjutnya dilakukan kritik sumber. Pengujian data dalam penelitian dengan pendekatan sejarah dilakukan di awal, yaitu dalam tahap kritik sumber (Wasino, 2007). Data yang sudah terkumpul tidak bisa langsung digunakan, tetapi harus melewati tahapan kritik sumber yang di dalamnya ada kritik ekstern dan kritik intern (Priyadi, 2015). Tahapan analisis data ini juga dapat membantu menjaga kualitas sumber.

Kritik ekstern dilakukan dengan mencermati sisi luar sumber dan menguji orisinalitas sumber atau otentisitas sumber yang dilakukan bersamaan dengan pemilihan kriteria yang didasarkan pada latar belakang dari informan. Maka, sudah dilakukan kritik dari awal pemilihan sumber. Seperti informan dari bidang perpustakaan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan profesor di bidang perpustakaan dengan kompetensi dan perhatian yang dalam terhadap periodisasi perpustakaan di Indonesia. Informan dari bidang sejarah dalam penelitian ini dipilih, karena beliau banyak melakukan kajian terkait masa Kesultanan Palembang Darussalam, juga banyak mempublikasikan karyanya. Informan dari bidang adat dalam penelitian ini dipilih, karena beliau sangat perhatian dengan perkembangan adat di Palembang yang terlihat dari kegiatan-kegiatan yang beliau lakukan. Informan dari bidang agama dalam penelitian ini dipilih, karena beliau memiliki kedekatan dengan masa Kesultanan Palembang Darussalam, juga memiliki publikasi terkait Kesultanan Palembang Darussalam.

Sedangkan, kritik intern dilakukan dengan mencermati isi dan memastikan kredibilitas data yang dimiliki. Kritik intern dalam penelitian ini dilakukan dengan memberi pertanyaan dan mencermati simpanan pengetahuan atau sudut pandang yang dimiliki oleh informan. Dalam mencermati simpanan pengetahuan dari ahli perpustakaan, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap tulisan-tulisan yang berkenaan dengan apa yang informan katakan ketika wawancara. Peneliti memeriksa ulang apakah hal yang dikatakan oleh informan merupakan hal yang mendasar atau tidak dengan metode dokumentasi. Dalam memeriksa data, dapat dilakukan pula diskusi lanjutan dengan informan.

3.4.3 Historiografi

Tahap terakhir dalam penelitian dengan pendekatan sejarah adalah menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, yaitu Historiografi (Wasino, 2007). Dalam tahap ini, peneliti menyajikan hasilnya secara deskriptif dengan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Bahasa yang digunakan dalam historiografi haruslah bahasa yang komunikatif supaya pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada praktisi dan ahli perpustakaan dalam melihat eksistensi perpustakaan masa Kesultanan Palembang Darussalam. Selanjutnya, digunakan pula bahasa dalam arti objektif dengan sentuhan seni di dalamnya (Wasino, 2007).

Terdapat dua model penulisan historiografi yang dikenal (Wasino, 2007), yaitu model penulisan tematis dan model penulisan kronologis. Peneliti dapat menggunakan salah satu dari model penulisan ini. Model kronologis sudah biasa digunakan dalam historiografi, yang mana penulisannya menekankan pada urutan waktu. Tema-tema dimasukkan sebagai bagian dari urutan waktu. Selanjutnya, model penulisan tematis berangkat dari tema-tema tertentu untuk mendukung penulisan. Dalam penelitian ini, akan menggunakan model penulisan tematis, karena peran perpustakaan yang akan dibahas hanya di dalam satu masa, yaitu masa Kesultanan Palembang Darussalam.

Dalam usaha menemukan tema-tema yang diambil dari perspektif ahli, digunakan metode *thematic analysis*. *Thematic analysis* merupakan metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menunjukkan suatu tema tertentu dari data yang telah dikumpulkan (Braun dan Clarke, 2006). Dalam *thematic analysis* ada beberapa tahapan yang harus dilakukan (Braun dan Clarke, 2006), yaitu:

- a. Memahami data. Dalam memahami data penelitian kualitatif berupa hasil wawancara, peneliti membaca ulang transkrip yang sudah dibuat dan mendengarkan kembali rekaman wawancara terus-menerus sampai merasa dekat dan memahami data. Peneliti dapat memberi *highlight* pada bagian-bagian tertentu yang mungkin dirasa menarik atau merupakan informasi yang mendukung tujuan penelitian. Memberi *highlight* bukan berarti memberi label. Tetapi, hanya sebagai tanda bahwa ada informasi menarik di sana.
- b. Menyusun kode. Kode juga dianggap sebagai label, atau fitur yang terdapat dalam data yang bersinggungan dengan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini, peneliti yang akan menentukan data apa saja dalam transkrip wawancaranya yang perlu dikode dengan merujuk pada rumusan masalah penelitian. Setelah peneliti memahami data yang ia miliki, peneliti memberi kode pada transkrip wawancara dengan memanfaatkan fitur *comment* pada *Microsoft Word*. Penting membuat kode yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. Tahapan menyusun kode baru akan selesai apabila peneliti sudah selesai memberi label pada setiap transkrip wawancara.
- c. Mencari tema. Tema yang dibuat bergantung dari data yang dimiliki. Data yang sudah diberi kode tadi dikelompokkan sesuai kode-kode yang mirip menjadi satu kelompok. Jadi, peneliti juga dapat mempersempit kemungkinan tema yang akan dibuat. Kemudian, peneliti memberi nama kelompok sesuai dengan kode yang telah dibuat. Tabel di bawah menunjukkan contoh kode, kelompoknya, lalu tema yang ditemukan.

Tabel. 3.2 Contoh Kode, Kelompok, dan Tema yang ditemukan

Kode	Kelompok	Tema
Pernyataan perpustakaan masa KPD eksis	Pernyataan Para Ahli tentang Eksistensi Perpustakaan masa Kesultanan Palembang Darussalam	Eksistensi Perpustakaan masa Kesultanan Palembang Darussalam menurut Para Ahli
Alasan mengatakan perpustakaan KPD eksis		
Bentuk perpustakaan masa KPD	Bentuk Eksistensi Perpustakaan masa Kesultanan Palembang Darussalam	Bentuk, Peran, dan Fungsi Perpustakaan masa Kesultanan Palembang Darussalam
Fungsi perpustakaan masa KPD		
Keberadaan perpustakaan pada masa KPD	Keberadaan Perpustakaan Masa Kesultanan Palembang Darussalam	